

# Implementasi

*by* Farida J

---

**Submission date:** 07-May-2021 03:22PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1580819644

**File name:** Jurnal\_pedagogy.pdf (514.63K)

**Word count:** 3025

**Character count:** 20816

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SDIT PERMATA KOTA PROBOLINGGO

<sup>1</sup>Faridahtul Jannah, <sup>2</sup>Aprilia Stiyowati  
Universitas Panca Marga Probolinggo  
<sup>1</sup>fdatul@gmail.com, <sup>2</sup>aprilijrsmi@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, agar pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu di SDIT Permata Kota Probolinggo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek untuk penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I sampai dengan VI SDIT Permata Kota Probolinggo. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam perencanaan guru mengalami kesulitan dalam membuat pedoman penilaian di RPP. Dalam pelaksanaan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penilaian guru mengalami permasalahan dalam menyajikan pedoman penskoran untuk penilaian unjuk kerja dan penilaian produk.

**Kata Kunci:** *penerapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki pengaruh pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Inovasi program pendidikan diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu bentuk inovasi tersebut yakni dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi dapat mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Hasbullah, 2009:307).

Inovasi penyempurnaan kurikulum bermaksud agar siswa tidak hanya kaya pengetahuan, akan tetapi juga menjadi manusia yang berkepribadian baik. Perubahan merupakan hal yang melekat dalam pengertian perkembangan. E.B Hurlock (dalam Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1991) mengemukakan bahwa perkembangan atau *development* merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Kurikulum 2013 didesain agar mampu mengembangkan suasana belajar yang dapat memberi kesempatan siswa untuk menemukan, menerapkan ide-ide, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi sesuai keinginan siswa untuk belajar.

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan anak usia sekolah dasar yang memiliki tiga ciri, yaitu, konkret, terpadu, dan hierarki. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-

hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia sekolah dasar (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Terpadu berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal tersebut menggambarkan cara berpikir deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Oleh karena itu, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Apa yang dipelajari oleh siswa tidak terpisah-pisah. Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif dapat mempermudah siswa dalam membangun pengetahuan baru, karena materi yang disajikan saling terkait antara satu dengan yang lain. Hierarchy adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks. Dengan demikian, perlu diperhatikan urutan logis, keterkaitan antar materi pelajaran, dan cakupan keluasan materi (Rusman, 2010:251-252).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk memperkaya sensori pengalaman dibidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan karena guru sangat berperan dalam menjalankan pembelajaran

tematik terpadu. Tetapi berdasarkan hasil penelitian awal di atas masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 (Rulyansah et al., 2019).

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif (*ekposefacto*). Hal ini dapat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Problematika pembelajaran tematik terpadu di SDIT Permata Kota Probolinggo. Kehadiran peneliti di SDIT Permata Kota Probolinggo bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Penelitian ini bertempat di SDIT Permata Kota. Subjek untuk penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I sampai dengan VI SDIT Permata Kota Probolinggo. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157) mengungkapkan sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yakni Silabus, RPP, hasil belajar dan foto saat pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis

menggunakan metode, yaitu: Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung ke tempat obyek penelitian untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data ini menggunakan dilakukan dengan menggunakan instrumen: pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data tersebut yang terkumpul dan telah disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap apa yang diperoleh selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu dideskripsikan yaitu data tentang RPP, pembelajaran tematik terpadu dan evaluasinya. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman (1992,16-21) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu: kecukupan referensial dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tahap-tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu tentang temuan penilaian penelitian pembelajaran tematik terpadu di SD Islam Terpadu Kota Probolinggo, ditemukan beberapa fakta diantaranya.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta, yaitu: guru tidak membuat silabus sendiri, guru menyusun silabus bersama dengan Guru sejenjang di lembaga tersebut, silabus yang digunakan mirip dengan silabus dari pemerintah tetapi ada revisi disesuaikan dengan lembaga tersebut, guru mengembangkan silabus disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru mampu merumuskan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, guru merumuskan lebih dari satu indikator untuk setiap kompetensi dasar. Guru mengalami kesulitan dalam membuat pedoman penilaian di RPP.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta, yaitu: guru sudah bisa menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang tertera di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua guru sudah menguasai materi sehingga pembelajaran lebih maksimal dalam penyampaian materi tersebut, guru sudah mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak monoton terpaku pada buku siswa, guru sudah menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru sudah mampu menumbuhkan keceriaan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, guru dalam penggunaan media pembelajaran masih memisahkan media pembelajaran sesuai mata pelajaran, guru sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan guru mulai mampu mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penilaian pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta yaitu: Guru mengalami permasalahan dalam menyajikan pedoman penskoran untuk penilaian unjuk kerja dan penilaian produk, dan guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan

dalam menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan terukur.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu:**

#### **Penyusunan Silabus**

Dari hasil temuan merupakan identifikasi guru dalam mengembangkan silabus untuk perencanaan pembelajaran. Pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru melalui penyusunan bersama guru sejenjang di sekolah tersebut. Silabus yang dilaksanakan oleh guru belum menerapkan prinsip-prinsip pengembangan silabus yang ada. Adapun prinsip pengembangan silabus menurut Majid (2013:109) meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

#### **Pengembangan Tema**

Dari hasil temuan tentang pengembangan tema, guru mengembangkan tema dan hanya berdasarkan buku siswa, sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan pernyataan di atas, Akbar (2013,16) mengungkapkan bahwa dalam pengembangan tema, tema yang sudah ada pada silabus kemudian dikembangkan dan dijabarkan menjadi lebih terperinci menjadi sub-tema, dari sub-tema menjadi sub-sub tema, dan sub-sub-tema menjadi sub-sub-sub-tema.

#### **Pengembangan Indikator**

Dari hasil temuan tentang pengembangan indikator ini merupakan hasil identifikasi bahwa guru masih mengalami permasalahan dalam hal mengembangkan I indikator, untuk menyusun dan mengembangkan indikator, guru masih terlalu mengacu pada materi yang terdapat pada buku siswa. Hal itu kurang sesuai dengan cara menyusun dan mengembangkan indikator yang merupakan hasil terjemahan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

### **Pengembangan Tujuan Pembelajaran**

Dari hasil temuan tentang permasalahan ini merupakan hasil identifikasi bahwa dalam mengembangkan tujuan pembelajaran masih melihat pada materi yang terdapat di buku siswa, belum mengacu pada indikator yang ada. Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran seharusnya melihat indikator terlebih dahulu agar selaras. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Majid (2013:126-127) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di SDIT Permata Kota Probolinggo:**

#### **Penyampaian Manfaat Materi Pembelajaran**

Dari hasil temuan tentang permasalahan penyampaian manfaat materi pembelajaran diperoleh hasil identifikasi bahwa guru dalam menyampaikan manfaat materi belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada. Guru sudah mencantumkan di RPP bahwa dalam kegiatan inti terdapat manfaat materi pembelajaran yang akan disampaikan pada apersepsi. Manfaat materi pembelajaran penting disampaikan kepada siswa karena dengan disampaikannya materi pembelajaran maka diharapkan materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **Ketuntasan Materi dalam Pembelajaran**

Dari hasil temuan tentang ketuntasan materi dalam pembelajaran diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru dalam menyampaikan materi terkesan hanya melihat pada buku siswa dengan target ketuntasan materi tanpa melihat ketuntasan belajar siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Majid (2013:113) menyatakan bahwa dalam hal menyampaikan materi harus memperhatikan aspek: kesahian, kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari, dan menarik minat. Berdasarkan uraian tersebut, materi yang akan disampaikan oleh guru akan menarik bagi siswa.

**Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi Dasar**

Dari hasil temuan tentang pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru kurang menganalisis materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, guru merasa bahwa materi yang terdapat pada buku siswa sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil ketetapan dari Kemendikbud (2013:24) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu harus mengutamakan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

**Penerapan Metode Pembelajaran**

Dari hasil temuan tentang penerapan metode pembelajaran ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hundoyo (1979: 125-126) yang menjelaskan bahwa metode haruslah dapat melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa sebagaimana yang dikehendaki.

**Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu di SDIT Permata Kota Probolinggo:****Penilaian sesuai Kompetensi Dasar**

Dari hasil temuan tentang penilaian sesuai kompetensi dasar (KD) diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru mengalami permasalahan, yaitu guru kurang menganalisis kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga sulit untuk menentukan pedoman penilaiannya. Guru hanya melakukan penilaian akhir yang berupa soal pada buku siswa serta tes di setiap akhir subtema. Hal tersebut kurang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses atau efek pengiringnya.

**Penilaian Unjuk Kerja**

Dari hasil temuan tentang penilaian unjuk kerja diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru

belum menerapkan sepenuhnya penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan oleh guru belum dapat diukur. Hal ini dapat dilihat tidak adanya pedoman penskoran. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kemendikbud (2013:57-58) dalam melakukan penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, (2) kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut, (3) kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (4) mengupayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati, dan kemampuan (5) kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan. Guru dalam menyajikan penilaian unjuk kerja masih hanya melihat indikator yang akan dicapai pada penilaian tersebut. Guru belum mengacu pada tahapan-tahapan yang akan dilalui siswa dalam melakukan unjuk kerja.

**Penilaian Produk**

Dari hasil temuan tentang penilaian produk diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru dalam melakukan penilaian produk belum mampu menyajikan pedoman penskoran. Guru hanya langsung menampilkan tabel berupa rubrik penilaian produk yang digunakan untuk menilai produk siswa. Menurut Kemendikbud (2013: 65) dalam melakukan penilaian produk, ada dua cara: (1) cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, (2) cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Guru dalam tabel penilaian produk mencoba untuk melakukan penilaian dengan cara analitik, tetapi pada kenyataannya guru tidak mencantumkan pedoman penskoran dengan ketentuan-ketentuannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru SDIT Permata Kota Probolinggo dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih mengalami permasalahan. Secara khusus permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu meliputi:

Pertama, dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta, yaitu: guru menyusun silabus bersama dengan guru sejenjang disekolah tersebut, silabus yang digunakan mirip dengan silabus dari pemerintah tetapi ada revisi disesuaikan dengan lembaga tersebut, guru mengembangkan silabus disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru mampu merumuskan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, guru merumuskan lebih dari satu indikator untuk setiap kompetensi dasar. Guru mengalami kesulitan dalam membuat pedoman penilaian di RPP.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta, yaitu: guru tidak membuat silabus sendiri, guru menyusun silabus bersama dengan Guru sejenjang di lembaga tersebut, silabus yang digunakan mirip dengan silabus dari pemerintah tetapi ada revisi disesuaikan dengan lembaga tersebut, guru mengembangkan silabus disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru mampu merumuskan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, guru merumuskan lebih dari satu indikator untuk setiap kompetensi dasar. Guru mengalami kesulitan dalam membuat pedoman penilaian di RPP.

Ketiga, dalam penilaian pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta yaitu: guru sudah bisa menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang tertera di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua guru sudah

menguasai materi sehingga pembelajaran lebih maksimal dalam penyampaian materi tersebut, guru sudah mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak monoton terpaku pada buku siswa, guru sudah menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru sudah mampu menumbuhkan keceriaan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, guru dalam penggunaan media pembelajaran masih memisahkan media pembelajaran sesuai mata pelajaran, guru sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan guru mulai mampu mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### **Saran**

#### **Bagi Kepala SDIT Permata Kota Probolinggo**

Kepala sekolah hendaknya mengadakan *workshop* bagi guru kelas I sampai dengan VI, agar guru yang belum menguasai tentang pembelajaran tematik terpadu dapat belajar lebih dalam lagi. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tematik terpadu.

#### **Bagi Guru**

Guru dalam membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu hendaknya membuatnya sendiri dengan berpedoman pada ketentuan dalam membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu agar dapat berhasil guru berpedoman pada: ketentuan-ketentuan pembelajaran tematik terpadu agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjabarkan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan agar dalam penyusunan silabus tidak salah kurikulum yang digunakan. Proses pembelajaran yang diharapkan tidak menyimpang dari yang sudah ditentukan. Siswa usia sekolah dasar berfikir secara

konkret, sehingga pembelajaran hendaknya lebih bermakna, utuh dan kontekstual dengan dunia anak-anak.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan uji validitas instrumen, agar pada saat penelitian, data yang diperoleh benar-benar valid. Data yang diperoleh di lapangan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitiannya dengan mengusahakan penyelesaian untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Tematik dalam Kurikulum 2013*. Makalah disajikan pada Seminar dan Workshop, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Blitar, Blitar 25 September 2013.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hudoyo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Malang: Usaha Nasional
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwadayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013c. *Dasar Hukum Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.

- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Uswatun, H. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 53–59.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.



# Implementasi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**22%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ puputnikmaturrohmah.wordpress.com

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Implementasi

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---